

PROBLEMATIKA SANTRI WATI TAHUN AKHIR PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH DALAM MENENTUKAN STUDY LANJUT

Deni Prasetyo*, Andika Ari Saputra, Kushendar Kushendar

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

deniprasetiyo696@gmail.com*

Abstrak

Problematika santri yang sering dialami di pondok Pesantren Darun Najah yaitu sulitnya dalam mengatur waktu antara pendidikan formal dan non formal. Apalagi di zaman sekarang, santri dituntut untuk dapat mengikuti pendidikan tersebut. Adapun problematika yang sering dialami santri wati Pondok Pesantren Darun Najah salah satunya ialah menentukan study lanjut setelah tahun akhir sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika santri wati Pondok Pesantren Darun Najah dalam menentukan study lanjut setelah tahun akhir sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif desain study kasus. Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian menggunakan triangulasi data yaitu, observasi, wawancara dan dokumen. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis data interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 3 faktor para santri wati pondok pesantren Darun Najah yaitu faktor ekonomi dikarenakan banyak yang bersal dari kalangan menengah kebawah, faktor minim informasi terjadi karena keterbatasan mengakses barang elektronik dan faktor kepercayaan diri yang timbul dari dalam diri sendiri. Responden penelitian ialah mereka yang kelas 12 MA santri wati yang akan sudah memasuki ranah pendidikan kuliah setelah lulus.

Kata Kunci: Problematika, Santri, Study.

Abstract

The problem that students often experience at the Darun Najah Islamic Boarding School is the difficulty of managing time between formal and non-formal education. Especially nowadays, students are required to be able to take part in this education. One of the problems often experienced by female students at the Darun Najah Islamic Boarding School is determining further studies after the final year of school. The aim of this research is to determine the problems of female students at Darun Najah Islamic Boarding School in determining further studies after the final year of school. The method used in this research is qualitative case study design. The data collection process in research uses data triangulation, namely, observation, interviews and documents. Data analysis was carried out using interactive data analysis methods. The results of this research show that there are 3 factors for the female students of the Darun Najah Islamic boarding school, namely the economic factor because many come from the lower middle class, the lack of information factor occurs due to limited access to electronic goods and the self-confidence factor that arises from within themselves. The research respondents are those the 12th grade MA santri wati who will have entered the realm of college education after graduating.

Keywords: Problems, Sntrai, Study.

PENDAHULUAN

Penentuan sekolah lanjut menjadi fenomena penting di pondok pesantren, yang dialami oleh siswa tahun akhir. Hal ini sampai MA kelas 12 dengan tugas alami siswa kelas 3 yaitu menentukan studi lanjut. Siswa memiliki tanggung jawab untuk menentukan arah karirnya; apakah siswa memilih untuk bekerja atau melanjutkan studi, Hal ini dikarenakan Pendidikan tinggi merupakan pendidikan lanjutan setelah yang memiliki tujuan untuk menyiapkan generasi yang memiliki kemampuan akademik dan profesional, serta dapat mencetak sumber daya manusia yang dapat memenuhi tantangan zaman. (Kustiani et al., 2019)

Dalam memilih pendidikan harus cermat. Karena perguruan tinggi yang baik adalah kampus yang dapat mengembangkan potensi mahasiswa secara maksimal lewat penyajian pembelajaran mata kuliah karena itu dalam memilih perguruan tinggi, harus mencari suatu institusi di bidang pendidikan yang mampu memberikan pelayanan jasa pendidikan yang benar-benar mampu mewujudkan suatu pendidikan yang memiliki kompetensi. Selepas lulus kelas 12 MA sederajat, siswa akan dihadapkan pada pilihan untuk melanjutkan pendidikan di berbagai perguruan tinggi atau langsung bekerja. Memilih melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, maka akan dihadapkan pada pilihan berbagai jenjang pendidikan mulai dari program Diploma kelas 12(D1, D-2, D-3) maupun Sarjana (S-1) (Mardiyati, 2015)

Dalam memilih jenjang pendidikan disesuaikan dengan kemampuan dan keinginan serta rancangan awal sebelum memasuki jenjang perguruan tinggi yaitu, berapa la kelas 12 MA waktu yang diinginkan untuk menempuh pendidikan dan pekerjaan seperti apa nantinya yang diinginkan. Karena dengan pendidikan akan mendapatkan keterampilan dan pelatihan yang di persiapkan untuk masa depan, Pelatihan memberi pembelajaran dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan pada saat sekarang, sedangkan pengembangan melibatkan pembelajaran yang melampaui pekerjaan saat ini dan memiliki fokus jangka panjang (Werdiningsih, 2021)

Perguruan Tinggi pada saat ini dipandang sebagai sebuah dunia usaha baru yang potensial. Bahkan kini citra dari sebuah universitas menjadi sangat penting dan menjadi modal utama kelas 12 MA kelas 12 bagi para pengembang usaha di bidang pendidikan. Citra yang bagus mencerminkan kualitas dari universitas tersebut. Tetapi bukanlah perkara mudah untuk mengembangkan perguruan tinggi di Indonesia, mengingat ketatnya persaingan dengan perguruan-perguruan tinggi lain kelas 12 MA baik dari sebuah universitas sebenarnya bukanlah satu-satunya jaminan mahasiswa akan langsung memutuskan melanjutkan studi ke universitas tersebut. Ada pertimbangan lain dari mahasiswa untuk memutuskan menempuh studi di universitas, yaitu faktor biaya pendidikan yang harus dikeluarkan dalam menempuh studi. Pertanyaan seperti “berapa besar biaya pembangunannya? berapa biaya tiap semester yang harus dikeluarkan?”. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan selalu muncul di benak masyarakat, baik itu pihak orangtua maupun siswa setiap memutuskan untuk melanjutkan pendidikan.

Tak terkecuali pendidikan di perguruan tinggi, yang apalagi membutuhkan biaya yang sangat besar. Memang bagi sebagian masyarakat faktor biaya yang besar tidak menjadi masalah asalkan anaknya dapat diteri kelas 12 MA di perguruan tinggi negeri yang bagus dan terkenal. Tetapi bagaimana dengan sebagian masyarakat yang kondisi ekonominya terbatas, padahal ingin menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Faktor biaya pasti akan sangat menjadi pertimbangan. Berhasilnya pembangunan nasional ditentukan oleh adanya berbagai faktor faktor, khususnya pada sumber daya manusia yang berkualitas dari yang pengambil kebijakan ataupun para pemikir dan perencana dari sector yang terdepan(syaifullah, 2020)

Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan islam yang didalamnya sudah terdapat landasan serta visi misi yang sudah mulai di terapkan sejak awal berdiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah pesantren adalah asrama kelas 12 MA tempat santri atau tempat murid-murid belajar.(Poerwadarminta, 2007).

Problematika merupakan kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang memerlukan solusi. Bisa juga diartikan sebagai masalah, atau sesuatu yang menghalangi tercapainya tujuan. Problematika menurut Suharso adalah sesuatu yang mengandung masalah (Putri, n.d.)

Studi lebih lanjut ialah salah satu bagian terpenting dari tahap santri yang telah lulus atau semester akhir setelah ujian di pondok pesantren. Pemilihan melanjutkan pendidikan merupakan salah satu hal yang harus ditentukan dengan benar-benar matang, dikarenakan pilihan sekolah akan mempengaruhi pendidikan dan masa depan santri tersebut. Perlunya bantuan yang diberikan pada santri melalui bimbingan dan konseling agar santri mampu merencanakan karirnya dengan baik, sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan pengetahuan, serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya (santri ayu, et al., 2019)

Faktor-faktor yang mendukung pengembangan diri individu ini antara lain adalah status sosial dan ekonomi keluarga. Santri akan merasa bimbang karena harus berfikir keras untuk melanjutkan tahapan pendidikan nyakareana berasal dari latar belakang keluarga menengah ke bawah apalagi yang sudah taraf MA/ sederajat ke keperguruan tinggi yang butuh biaya yang tidak sedikit

Beberapa jenjang pendidikan sekolah lanjutan setelah melalui ujian sekolah yang dengan tahap keahlian, yang menuntut penguasaan pengetahuan, kemampuan, kecakapan, keterampilan dan pembelajaran yang berbeda tentu juga sering kali menimbulkan kebingungan dan masalah pada santri dalam memilih studi lanjutan. Dalam memilih studi lanjutan para santri tidak begitu saja memilih lanjutan studi melainkan melakukan suatu proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yaitu suatu keputusan yang harus menentukan masa depan santri sehubungan dengan karir dan cita-citanya. Untuk itu santri membutuhkan bantuan dan bimbingan dari guru BK yang ada di sekolah, guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai kondisi santri dan pendidikan lanjutan yang sesuai untuk santri itu sendiri.

Namun pada kenyataannya di lapangan, memilih sekolah lanjutan yang tepat setelah lulus merupakan keadaan yang tidak mudah bagi para santri yang masih dalam kategori remaja. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh pemahaman santri tentang sekolah lanjutan belum terarah dan sangat bergantung pada pihak luar, yaitu teman, konselor, dan harapan orang tua. Selain itu ada santri yang benar benar tidak tahu bagaimana kelanjutan pendidikan yang akan dipilihnya, ada juga santri yang sudah mempunyai pilihan pendidikan lanjutan sesuai dengan bakat dan minatnya dan ada pula yang masih ragu dengan pilihan pendidikan lanjutan yang cocok dan ada juga santri yang mengikuti teman untuk melanjutkan pendidikannya.

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriatun Mar'ati dengan judul: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 Penelitian yang dilakukan oleh Mardi Lestari, Amrazi Zakso, Ria Hidayah dengan judul: Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjut Pendidikan Keperguruan Tinggi (Kasus Pada Remaja Di Desa Spadu), Penelitian yang dilakukan oleh Rian Syaifullah dengan judul "Studi deskriptif mengenai perilaku penemuan murid SMA KELAS 12 sederajat dalam menentukan Studi Lanjut (Studi Kasus SMA dan MA di Kabupaten Sidoharjo", Penelitian Yang Dilakukan Oleh Sibro Mulis Dengan Judul" Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Sman 1 Bululawang

Adapun letak perbedaan antara penelitian yang digunakan sebagai pertimbangan dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dari hasil penelitian yang digunakan sebagai bahan pertimbangan penulis, penelitian tersebut dilakukan di Lembaga Pendidikan luar pondok pesantren, Sementara penulis melakukan penelitian tentang Problematika santri wati dalam menentukan study lanjut di dalam pondok pesantren.

Juga factor kurangnya informasi tentang sekolah atau lembaga pendidikan yang meneri kelas 12 MA beasntri bagi keluarga kurang mampu atau sekoalah yang biayanya dibilang relative lebih

murah.kurangnya informasi disebabkan biasa di pondok pesantren dikarenakan terbatas menggunakan internet di pondok pesantren oleh sebab itu jarang mengakses berita/informasi.

Juga kebanyakan kurang rasa percaya diri untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Yudha dan Suwarjo menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh pada kepercayaan diri adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan gambaran mental tentang diri seseorang (*self concept*), sejauh mana seseorang punya keyakinan kemampuan diri (*self efficacy*) atau kemampuan diri seseorang dalam mengerjakan sesuatu hal atas kemampuannya sendiri tanpa bantuan orang lain, kesadaran akan harga diri seseorang (*self esteem*), dan keberhasilan seseorang dalam meraih cita-cita serta keinginan yang disertai dengan tekad yang kuat (Iskandar, 2023). Santrock menyebutkan bahwa ada dua sumber penting dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri individu, yaitu hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya (Iskandar, 2023)

Problematika santri yang sering dialami di pondok Pesantren Darun Najah yaitu sulitnya dalam mengatur waktu antara pendidikan formal dan non formal. Apalagi di zaman sekarang, santri dituntut untuk dapat mengikuti pendidikan tersebut. Adapun problematika yang sering dialami santri wati Pondok Pesantren Darun Najah saat ia;ah sedang menjalan serangkaian ujian dengan biaya pengeluaran besar dan setelah lulus harus memikirkan study lanjut setelah tahun akhir sekolah .sebagian besar berminat kuliah melanjutkan pendidikan dan target sampai sekolah setinggi mungkin akan tetapi Dalam hal ini, terdapat faktor yang mempengaruhi problematika tersebut antara lain faktor ekonomi, kepercayaan diri, dan keterbatasan informasi yang menjadi hambatan besar bagi santri putri Darun Najah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis sangat tertarik ingin membahas masalah-masalah tersebut lebih dalam lagi. Sehingga dalam proposal ini penulis mengambil judul “**Problematika Santri Wati Tahun Akhir Pondok Pesantren Darun Najah Dalam Menentukan Study Lanjut**”.

Dari beberapa pembahasan yang telah disebutkan di atas, dapat diperoleh gambaran kerangka berfikir bahwa Problematika Santri Wati Tahun Akhir Pondok Pesantren Darun Najah Dalam Menentukan Study Lanjut, nantinya diharapkan akan memiliki dampak yang positif untuk menciptakan generasi-generasi muda yang memiliki prinsip hidup, bertanggung jawab, berpendidikan tinggi, berpengalaman dan berpengetahuan luas.

METODE

spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat (Maha P., 2023). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Desain kualitatif. Desain kualitatif dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, atau studi kasus untuk mengumpulkan data tentang persepsi, sikap, atau perilaku seseorang atau kelompok. Desain kualitatif biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam tentang subjek penelitian yang berkaitan “Problematika Santri Wati Tahun Akhir Pondok Pesantren Darun Najah Dalam Menentukan Study Lanjut”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi lanjut adalah usaha untuk menelaah hasil layanan kepada siswa yang telah meninggalkan sekolah itu, baik karena drop out, karena melanjutkan studi, atau karena bekerja. Studi lanjut sangat penting bagi sekolah, sebab dengan studi lanjut itu sekolah dapat mengetahui jenis-jenis lanjutan studi yang diikuti oleh siswa.(Kusri, 2016) Jadi dapat disimpulkan pemahaman studi lanjut dalam penelitian ini adalah berupa kemampuan diri dalam mengerti atau mengetahui dengan benar terhadap studi lanjut sehingga dapat lebih mengenal sekolah yang akan ditempuh setelah tamat kelak. Hasil penelitian untuk kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi peminatan sebanyak empat kali pertemuan, ternyata

menunjukkan peningkatan kemandirian pilihan sekolah lanjutan. Hal ini disebabkan karena tingkat pemahaman terhadap sekolah lanjutan siswa mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi tinggi. Jadi disinilah terjadi perubahan terhadap pemahaman studi lanjutan Santri Di Pondok Darun Najah yang kelas 12 MA dengan pemberian layanan informasi peminatan siswa dapat paham mau kemana setelah lulus MA nantinya. Selain faktor di atas faktor ekonomi juga menjadi masalah atau kendala dalam menentukan studi lanjut ke perguruan tinggi karena Santri Di Pondok Darun Najah yang kelas 12 MA kebanyakan dari kalangan menengah ke bawah, dalam hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 12 MA ia mengatakan orang tua sudah tidak sanggup membiayai dirinya jika melanjutkan kuliah karena biaya administrasi di pondok saja sudah sangat menjadi beban pengeluaran keluarganya apalagi di tambah kuliah yang tidak sedikit biayanya ada yang bersalan berhenti tidak melanjutkan di karenakan bergantian orang tuanya membiayai adiknya yang juga menempuh pendidikan di pondok pesantren juga.

PEMBAHASAN

Santri Di Pondok Darun Najah yang kelas 12 MA yang lulus di akhir tahun sulit menentukan studi lanjut. Faktor utama penyebab santri kesulitan menentukan studi lanjut adalah Santri Di Pondok Darun Najah yang kelas 12 MA belum mengenali minat bakat/potensi yang dimiliki dan kurangnya layanan informasi yang didapatkan peserta didik. Tahap ini peserta didik berada pada tahap growth (semenjak lahir hingga atau 15 tahun), ditandai dengan perkembangan kapasitas, sikap, ketertarikan, dan kebutuhan yang terkait dengan konsep diri. Peserta didik ini mulai mencocokkan studi lanjut apa yang sesuai bagi diri mereka dan untuk menghindari kesalahan dalam memilih studi lanjut yang tidak sesuai dengan talenta dan ketertarikan yang biasa menimbulkan ketidakpuasaan kepada hasil performa atau karya, prestasi menurun serta kehilangan semangat ketika menjalani karir. Dalam hal inilah peneliti melakukan penelitian “*Problematika Santri Wati Tahun Akhir Pondok Pesantren Darun Najah Dalam Menentukan Study Lanjut*” Tapi, situasi layanan dasar bimbingan klasikal Siswa di kelas 12 MA di sekolah, menunjukkan beberapa tantangan yang perlu di atasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui cara penyelesaian dari problematika santri wati Pondok Pesantren Darun Najah dalam menentukan study lanjut setelah tahun akhir sekolah. Mengetahui kelanjutan santri wati Pondok Pesantren Darun Najah dalam menentukan study lanjut setelah tahun akhir sekolah.

Berikut adalah hasil wawancara dengan narasumber mengenai faktor-faktor kendala melanjutkan pendidikan

Hasil wawancara dengan santri putri berdasarkan faktor ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada sumber data dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan faktor maka telah didapatkan hasil bahwa faktor ekonomi dengan indikator pendapatan orang tua dan biaya pendidikan tidak menjadi penyebab siswa lulusan SMA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

Tabel 3.1 wawancara berdasarkan faktor ekonomi

Konselor	Bisa jelaskan sedikit tentang apa yang melatar belakangi mbak NR tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya
Konseling	Kenapa saya gak melanjutkan pendidikan karna dulu uang nya dikasih kan mbakku karna gawe omah bapakku pelunasan haji nganti jual mobil jual ladang dan karna itu saya tidak berlanjut setelah itu bapakku masih banyak utang sampai saat ini dan

	<p>itulah saya tidak berlanjut kerna saya sekarang bekerja dan membantu kedua orang tua ku berkebun</p>
Konselor	Bisa jelaskan sedikit tentang apa yang melatar belakangi mbak suci tidak melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya
Konseling	Bukan tidak melanjutkan, ya karna masih cari biaya sendiri untuk kuliah.
Konselor	Mmm baik mbak suci selain faktor tersebut adakah faktor yang lainnya yang menyebabkan belum melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya
Konseling	Kalo ngomong soal faktor itu....ada beberapa.pertama,karna saya memang belum ada persiapan misalnya fasilitas yang memadai, kemampuan saya yang belum bisa komputer dan yang menjadi halangan utama ya karna belum ada biaya.maka dari itu saya sekarang ini bekerja dulu sambil mempersiapkan untuk kuliah tahun depan.karna prinsip saya,saya harus bisa membiayai kuliah saya dengan kerja keras saya sendiri.alasan yang utama adalah biaya.kalau hanya modal minat dan tekak saya udah kuliah sekarang,tapi pasti semua itu butuh biaya kan
Konselor	Baik mbak suci saya turut prihatin akan keadaan yang menimpa mbak suci. Tapi boleh saya menyarankan kuliah kan ada yang gratis beasiswa apakah mbak suci sudah mencobanya
Konseling	Saya sendiri akan berusaha semaksimal mungkin untuk melanjutkan kuliah dengan biaya sendiri namun tidak mudah.

wawancara dengan santri putri berdasarkan faktor kurang nya kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan modal dasar yang paling utama dalam diri seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri. Percaya diri merupakan salah satu hasil karya dari aktualisasi diri yang positif, dengan memiliki kepercayaan diri siswa mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan atau yang di sebut dengan prestasi. Sikap percaya diri memiliki kontribusi yang besar terhadap motivasi siswa. Seperti dalam melaksanakan kewajiban siswa sebagai pelajar, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan dalam merencanakan karir, siswa perlu mengenali potensi diri, membuat target yang akan ditempuh dan mampu berkembang serta bersaing baik dalam dunia akademik.

Table 3.2 wawancara berdasarkan faktor ekonomi

Konselor	Apa motivasi anda ingin melanjutkan kuliah ?
Konseling	Keinginan saya ingin melanjutkan kuliah ialah ingin menambah ilmu dan wawasan,membahagiakan orang tua
Konselor	Apakah anda akan kuliah untuk mewujudkan keinginan anda?
Konseling	Kalau di bilang ingin mah saya sangat ingin namun saya kurang percaya diri nanti jika saya kuliah dengan segala keterbatasan saya
Konselor	Memang apa yang anda takutkan jika anda melanjutkan kuliah?
Konseling	Ya karena menyadari saat di pondok di sekolah saya sangat minim memahami materi yang disampaikan takut jika akan banyak tugas

	dari dosen dosen.sedangkan ssat masih sekolah saya sangat kesulitan jika ada tugas
Konseling	Apakah itu menjadi alasan utama?
Konselor	Iyah selain ekonomi mungkin itu saya tidak percaya diri.
Konseling	Apakah anda sudah mengetahui dan melakukan penelitian tentang bagaimana jika kuliah
Konselor	Saya mengetahui dari kakak kelas teman bahwa mereka yang mempunyai kemampuan diatas saya masih mengeluh saat kuliah apalagi saya yang mempunyai kemampuan dan kapasitas ke bawah

Hasil wawancara dengan santri putri berdasarkan faktor kurangnya informasi

Minimnya informasi dengan terbats penggunaan barang elelektronik di pondok pesantren terutama bersumber dari internet mengenai kampus yang akan di tuju nantinya saat kuliah.internet adalah sebagai sarana terbesar yang menghubungkan banyak sektor dalam sebuah konektivitas. Kemunculan dan kemajuan internet hari ini menghubungkan berbagai macam hal di setiap belahan dunia, entah itu bisnis, pengetahuan,edukasi,akses,informasi.

Berikut adalah hasil wawancara dengan dengan narasumber mengenai minim nya informasi melanjutkan study.berikut adalah table hasil interview

Table 3.3 wawancara faktor minimnya informasi

Konseling	Selain itu faktor apalagi yang <i>membuat</i> anda memutuskan tidak lanjut studi?
Konseling	Mungkin dari segi kapasitas diri saya yang kurang memenuhi saya akan takut tugas-tugas saya ketika nanti saya kuliah
Konseling	Semisal anda mau melanjutkan kampus mana yang anda pilih ?
Konselor	Ini juga yang menjadi hambatan saya saya sangat minim informasi karena di pondok sendiri tidak diperbolehkan memabawa HP oleh karena itu saya sangat minim mengenai kampus yang akan saya masuk mendaftar kuliah,tidak tahhu apakah ada beasiswa atau tidak karena saya sendiri ingin keterima menjadi mahasiswa yang mendapatkan program tersebut,larena jika mengandalkan biaya dari orang tua kemungkina tidak mampu sepenuh nya
Konseling	Jika semisal anda mendapatkan informasi tentang kampus yang anda minati apakah anda akan akan kuliah di sana?
Konselor	Kemungkinan iya akan kuliah di sana,saya sendiri punya keinginan melanjutkan studi selanjutnya samapai kuliah adalah cita-cita saya.mengembangkan bakat dan bertemu dengan orang-orang hebat adalah hal yang saya dambakan
Konseling	Memang jika anda kuliah jurusan apa yang anda minati?
Konselor	Saya sendiri tidak tahu apa yang pas dengan passion saya jikalau saya nanti kuliah,

Dalam memberikan pengenalan studi lanjut pada peserta didik, perlu adanya beberapa data atau isu yang berkaitan dengan studi lanjut. Kabar serta pengenalan studi lanjut sangat diperlukan agar Siswa

di kelas 12 MA cakap untuk merancang serta mulai untuk memikirkan studi lanjut yang akan diambil setelah lulus madrasah Aliyah(MA) sederajat. Tantangan Utama yang dihadapi peserta didik adalah belum mengenali minat bakat/potensi yang dimiliki. Kurangnya pemahaman untuk mengenali diri sendiri dapat membuat mereka merasa tidak percaya diri dalam menentukan studi lanjut setelah lulus MA Akibatnya, sebagian peserta didik menjadi enggan pada saat mengikuti proses layanan dasar bimbingan klasikal di kelas ketika diberikan pertanyaan mau kemana setelah lulus Selain itu, ketidaktahuan peserta didik mengenai studi lanjut dapat menjadi prespsi negative yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam menentukan studi lanjut. Menurut Rochmadhadi (2011) Ada beberapa faktor yang memengaruhi perencanaan studi lanjutan antara lain: (1) Faktor-faktor yang bersumber pada diri sendiri; dan (2) Faktor-faktor sosial. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor-faktor yang bersumber pada Diri Sendiri

Faktor dari sendiri ialah sebagai berikut: Kemampuan intelegensi. Secara luas diakui bahwa ada suatu perbedaan kecepatan dalam memecahkan masalah, sehingga hal itu memperkuat bahwa seseorang yang memiliki taraf intelegensi yang tinggi akan lebih cepat dalam memecahkan masalah dibandingkan dengan seseorang yang memiliki intelegensi yang sedang-sedang saja atau bahkan intelegensi di bawah rata-rata. Bakat. Bakat adalah suatu kualitas yang dimiliki individu untuk berkembang di masa yang akan datang. Sehingga perlu adanya penanaman bakat sejak dini sehingga seseorang dapat berkembang dengan baik, sesuai dengan bakat yang dimiliki. Minat. Minat adalah seperangkat mental yang dimiliki oleh individu sehingga dapat mengarahkan individu pada pilihan tertentu. Minat sangat berpengaruh dalam pilihan karir atau sekolah lanjutan. Karena tidak akan pernah berkembang seseorang apabila mereka tidak memiliki minat akan suatu pekerjaan. Sama halnya dengan pemilihan studi lanjut, apabila siswa sudah tidak berminat dengan sekolah atau jurusan itu maka ia akan membahayakan diri siswa tersebut. Sikap. Sikap adalah suatu kesiapan individu terhadap hal-hal tertentu. Dengan sikap yang dimiliki maka individu mempunyai kecenderungan yang relatif stabil dalam mereaksi terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya. Kepribadian. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda dari orang lain, bahkan tidak ada seorangpun yang sama. Maka dalam memilih sekolah lanjutanpun akan berbeda dengan kepribadiannya yang dipengaruhi oleh keadaan fisik maupun psikis, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Nilai. Nilai sebagai patokan untuk seseorang melakukan tindakan, individu yang memiliki nilai moral yang tinggi maka akan lebih bertanggung jawab atas pilihannya dan mengerti konsekuensi dari pilihannya. Prestasi. Kegemaran pada suatu pelajaran di sekolah akan memengaruhi siswa dalam memilih sekolah lanjutan yang terakhir Misalnya siswa yang senang pada pelajaran eksak maka dia lebih memilih pada sekolah lanjutan umum atau kejuruan, sedangkan siswa yang gemar pada pelajaran sosial yang berhubungan dengan seseorang maka dia akan memilih sekolah umum dengan jurusan sosial.

2) Faktor-faktor Sosial Dalam faktor sosial ini individu dapat dipengaruhi oleh keadaan keluarga (orang tua, kakak ataupun adik) serta keadaan lingkungan masyarakatnya. Fungsi dari pada keluarga sebagai peletak dasar pendidikan, keagamaan dan rasa kemauan dan kesukaan, serta sebagai pendorong dan motivator dalam menentukan dan memilih sekolah lanjutan dan hasil dari studinya itu. Sedangkan lingkungan masyarakat yang memang dipandang sebagai suatu kesatuan yang tidak terlepas dari individu itu berada. Ketika individu pada lingkungan yang selalu memandang bahwa pendidikan itu penting dan anak harus sekolah pada sekolah yang bermutu, maka individu akan memilih sekolah yang menurut mereka sangat bermutu dan berkualitas. Sedangkan mereka yang memandang bahwa sekolah hanya sebagai modal untuk bekerja maka mereka akan memilih sekolah yang biasa-biasa saja, yang penting bisa sekolah. Pemahaman studi lanjut secara spesifik, maka terlebih dahulu akan dibahas pengertian dari pemahaman itu sendiri, lalu kemudian studi lanjut dan pada akhirnya kita bisa menjelaskan dan memberikan

kesimpulan tentang Pemahaman studi lanjut siswa. Berdasarkan kamus bahasa Indonesia, pemahaman dapat diartikan sebagai pengertian dan penerapan dari materi yang telah dipelajari. Berdasarkan kamus psikologi pemahaman adalah proses memahami arti.

Djahura mengemukakan empat macam pengertian pemahaman, yakni sebagai berikut: melihat hubungan yang belum nyata pada pandangan pertama; , mampu menerangkan atau dapat melukiskan tentang aspek-aspek, tingkatan, sudut pandanganpandangan yang berbeda;(Kusri, 2016) ,memperkembangkan kesadaran akan faktorfaktor yang penting; dan.berkemampuan membuat ramalan yang beralasan mengenai tingkah lakunya. Menurut Sudjana ,Pemahaman sebagai salah satu penilaian hasil belajar ranah kognitif, yang yang merupakan tipe hasil belajar yang setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang Faktor-faktor Sosial Dalam faktor sosial ini individu dapat dipengaruhi oleh keadaan keluarga (orang tua, kakak ataupun adik) serta keadaan lingkungan masyarakatnya. Fungsi dari pada keluarga sebagai peletak dasar pendidikan, keagamaan dan rasa kemauan dan kesukaan, serta sebagai pendorong dan motivator dalam menentukan dan memilih sekolah lanjutan dan hasil dari studinya itu. Sedangkan lingkungan masyarakat yang memang dipandang sebagai suatu kesatuan yang tidak terlepas dari individu itu berada. Ketika individu pada lingkungan yang selalu memandang bahwa pendidikan itu penting dan anak harus sekolah pada sekolah yang bermutu, maka individu akan memilih sekolah yang menurut mereka sangat bermutu dan berkualitas. Sedangkan mereka yang memandang bahwa sekolah hanya sebagai modal untuk bekerja maka mereka akan memilih sekolah yang biasa-biasa saja, yang penting bisa sekolah. Pemahaman studi lanjut secara spesifik, maka terlebih dahulu akan dibahas pengertian dari pemahaman itu sendiri, lalu kemudian studi lanjut dan pada akhirnya kita bisa menjelaskan dan memberikan kesimpulan tentang Pemahaman studi lanjut siswa. Berdasarkan kamus bahasa Indonesia, pemahaman dapat diartikan sebagai pengertian dan penerapan dari materi yang telah dipelajari. Berdasarkan kamus psikologi pemahaman adalah proses memahami arti. Djahura mengemukakan empat macam pengertian pemahaman, yakni sebagai berikut: (1) melihat hubungan yang belum nyata pada pandangan pertama; (2) mampu menerangkan atau dapat melukiskan tentang aspek-aspek, tingkatan, sudut pandanganpandangan yang berbeda;(3) memperkembangkan kesadaran akan faktorfaktor yang penting; dan (4) berkemampuan membuat ramalan yang beralasan mengenai tingkah lakunya.(Kusri, 2016) Menurut Sudjana Pemahaman sebagai salah satu penilaian hasil belajar ranah kognitif, yang yang merupakan tipe hasil belajar yang setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Studi lanjut adalah berkaitan dengan informasi tentang pilihan untuk melanjutkan sekolah (sekolah lanjutan) ke jenjang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Problematika Santri Wati Tahun Akhir Pondok Pesantren Darun Najah Dalam Menentukan Study Lanjut maka menghasilkan kesimpulan :

Santri wati kelas 12 kebanyakan berminat melanjutkan pendidikan kuliah akan tetapi terdapat beberapa faktor yang menyebabkan berpikir kembali dan menanggukuhkan niatnya untuk kuliah faktor tersebut adalah faktor ekonomi sudah menjadi hal umum jika melanjutkan kuliah pasti dengan biaya yang bukan sedikit dan kebanyakan orang tuanya dari golongan menengah kebawah,faktor *kedua* adalah kurangnya kepercayaan diri dari individu masing berada di bayang-bayang dan ketakutan dengan tugas yang akan di

jalani saat kuliah nanti, faktor *ketiga* yaitu minimnya informasi kampus mana yang akan dia masuki di karenakan peraturan di pondok pesantren dilarang membawa HP atau barang elektronik.

SARAN

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih jauh dari kata kesempurnaan. berharap kepada penulis selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian apabila nanti ada peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini. Oleh karena itu dalam penulisan jurnal penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

Diharapkan kepada semua pihak pondok dan sekolah untuk bisa mengarahkan atau memberikan solusi yang terbaik kepada santriwati pondok pesantren Darun Najah untuk mengambil keputusan masalah yang di alami berkaitan study lanjut masing-masing agar tidak menjadi penyesalan bagi mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis. Terima kasih kepada pihak LP3M Universitas Ma'arif Lampung yang telah mendukung dan membantu mempublikasikan artikel ini. Ucapan terima kasih penulis kepada: Bapak Dr. Mispani, M.Pd.I, selaku Rektor Universitas Ma'arif Lampung, Dr Bapak Agus Setiawan M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Ma'arif Lampung, Bapak Andika Ari Saputra M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam Universitas Ma'arif Lampung, terimakasih kepada bapak Kushendar, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Kushendar, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan arahan sehingga dapat menyelesaikan tugas ini dengan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahasa, J. P., & Membaca, P. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II. 12(1), 1–7.
- Iskandar, Y. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Semester 5 Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra (Sebuah Proposal Penelitian). 1(01), 43–52.
- Kusri, A. M. (2016). Pengaruh layanan informasi peminatan terhadap kemantapan pilihan sekolah lanjutan. 2, 49–57.
- Kustiani, K. P., Sugiharto, D. Y. P., & Anni, C. T. (2019). Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Siswa Ditinjau dari Self-Efficacy dan Aspirasi Orangtua. *Psychocentrum Review*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.30998/pcr.115>
- Maha P., D. A. (2023). No Title. 26–30.
- Mardiyati, B. D. (2015). Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah (SMA Dan SMK). *Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1), 31–41.
- Oktaviawati. (2018). sebesar = 3,492 kemudian dikonsultasikan dengan t.
- Putri, kustiania kumala. (n.d.). No Title. 1–14.
- Tarbiyah, F., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2019). Santri ayu.
- Werdiningsih, D. (2021). Literasi sains dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5914>
- Abu Ahmadi. 2003. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arif Rohman. 2009. Memahami Pendidikan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Laksbang Mediata MA KELAS 12 kelas 12 Yogyakarta.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Etheses. 2009. *Problematika Pembelajaran*. Kediri:
- Kusuma, Amir Daine Indra. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta:
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- Syafe'i, Imam. 2017. *Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Karakter*. Jakarta: Al-Tadzkiyah.
- Yanuarti, Eka. 2017. *Pemikiran Pendidikan Ki. Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13*. Bengkulu:
- Wahyudi, Mohammad Zidan Via. *Pengaruh komunikasi persuasif dan motivasi terhadap pengambilan keputusan untuk melanjutkan kuliah pada siswa kelas XII MA Al-Amien Jember*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Syaifulloh, M., Wahana, A. N. P. D., & Riono, S. (2020). *imbans biaya pendidikan terhadap minat studi lanjut di perguruan tinggi Kabupaten Brebes*. Universitas, 2(4).